



Jurnal Lentera Karya Edukasi

Journal homepage:

<http://ejournal.upi.edu/index.php/lentera/index>



Implikasi Landasan Pedagogik Terhadap Pendidikan Arsitektur Di Indonesia

Agusti Fazrin^{1*}, Johar Maknun²

^{1,2}Fakultas Pendidikan Teknik dan Industri, Universitas Pendidikan Indonesia

E-mail: agustyfazrin1945@gmail.com

ABSTRACT

Architectural education in Indonesia plays a crucial role in shaping competent, innovative architects who are capable of responding to social, cultural, and environmental challenges. This article examines the implications of pedagogical foundations in architectural education in Indonesia, focusing on local context, sustainability, and an interdisciplinary approach. The pedagogical foundations encompass constructivist learning theory, the studio-based learning approach, and the integration of technology in education. These pedagogical implications involve the contextualization of education, innovation in teaching methods, as well as the application of local wisdom and sustainability in design. Furthermore, this study highlights the importance of interdisciplinary collaboration and the development of students' competencies in technical, aesthetic, and professional ethics aspects. The research also identifies challenges in architectural education, such as limited facilities, insufficient integration of local culture, and disparities in quality between institutions. Recommendations are proposed to strengthen the curriculum by incorporating local values, improving learning facilities, and providing faculty training to adapt more effectively to changes in pedagogy and technology. With a strong pedagogical foundation, architectural education in Indonesia is expected to produce a generation of architects who are not only technically competent but also responsive to both local and global needs.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 20 Des 2024

First Revised 12 Januari 2025

Accepted 10 Februari 2025

First Available online 1 April 2025

Publication Date 1 April 2025

Keyword:

Architectural Education

Pedagogical Foundations

Sustainability

Local Wisdom

Teaching Methods

Interdisciplinary Collaboration

Kata Kunci:

Pendidikan Arsitektur

Landasan Pedagogik

Keberlanjutan

Kearifan Lokal

Metode Pembelajaran

Kolaborasi Interdisipliner.

ABSTRAK

Pendidikan arsitektur di Indonesia memiliki peran penting dalam mencetak arsitek yang kompeten, inovatif, dan mampu merespons tantangan sosial, budaya, serta lingkungan. Artikel ini membahas implikasi landasan pedagogik dalam pendidikan arsitektur di Indonesia, dengan fokus pada konteks lokal, keberlanjutan, dan pendekatan interdisipliner. Landasan pedagogik mencakup teori belajar konstruktivisme, pendekatan studio-based learning, dan integrasi teknologi dalam pembelajaran. Implikasi pedagogik ini melibatkan kontekstualisasi pendidikan, inovasi dalam metode pembelajaran, serta penerapan kearifan lokal dan keberlanjutan dalam desain. Selain itu, kajian ini menyoroti pentingnya kolaborasi lintas disiplin ilmu dan pengembangan kompetensi mahasiswa dalam aspek teknis, estetika, serta etika profesi. Penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan dalam pendidikan arsitektur, seperti keterbatasan fasilitas, kurangnya integrasi budaya lokal, dan ketimpangan kualitas antar institusi. Rekomendasi diusulkan untuk memperkuat kurikulum yang mengakomodasi nilai lokal, meningkatkan fasilitas pembelajaran, serta pelatihan dosen agar lebih adaptif terhadap perubahan pedagogi dan teknologi. Dengan landasan pedagogik yang kokoh, pendidikan arsitektur di Indonesia diharapkan dapat mencetak generasi arsitek yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga responsif terhadap kebutuhan lokal dan global.

Copyright © 2025 Universitas Pendidikan Indonesia

1. PENDAHULUAN

Pendidikan arsitektur memiliki peran strategis dalam membentuk arsitek yang tidak hanya mahir dalam aspek teknis, tetapi juga mampu merespons kompleksitas sosial, budaya, dan lingkungan. Dalam konteks Indonesia, yang memiliki keberagaman budaya, ekologi, dan kebutuhan pembangunan berkelanjutan, pendidikan arsitektur memerlukan landasan pedagogik yang kokoh untuk mengakomodasi tantangan ini. Landasan pedagogik dalam pendidikan arsitektur mencakup pendekatan, teori, dan metode pengajaran yang relevan untuk menghasilkan lulusan yang kompeten. Hal ini meliputi pemahaman terhadap aspek filosofis, sosiologis, dan teknologi yang mendasari desain dan praktik arsitektur. Pedagogi yang diterapkan tidak hanya berfokus pada penguasaan teori, tetapi juga pada penerapan praktis melalui studio desain, kerja lapangan, dan penelitian interdisipliner.

Implikasi dari landasan pedagogik terhadap pendidikan arsitektur di Indonesia mencakup beberapa aspek penting :

1. Kontekstualisasi Pendidikan: Pendidikan arsitektur di Indonesia harus mempertimbangkan kearifan lokal, kondisi iklim tropis, serta kebutuhan masyarakat setempat. Landasan pedagogik yang relevan akan memastikan bahwa desain arsitektur yang dihasilkan mampu menjawab tantangan spesifik di Indonesia.
2. Inovasi dalam Pembelajaran: Dengan perkembangan teknologi dan perubahan kebutuhan masyarakat, pendekatan pedagogik tradisional perlu dilengkapi dengan metode yang lebih interaktif, seperti pembelajaran berbasis proyek, kolaborasi lintas disiplin, dan penggunaan teknologi digital.
3. Pembangunan Karakter dan Etika Profesi: Selain aspek teknis, pendidikan arsitektur juga harus menanamkan nilai-nilai etika, tanggung jawab sosial, dan kesadaran lingkungan pada calon arsitek.
4. Persiapan untuk Tantangan Global dan Lokal: Pendidikan arsitektur harus menyiapkan mahasiswa untuk bersaing di pasar global, sekaligus mampu memberikan solusi arsitektural yang relevan untuk kebutuhan lokal.

Pendekatan pedagogik yang kokoh tidak hanya menentukan kualitas lulusan, tetapi juga berdampak pada kontribusi mereka dalam pembangunan berkelanjutan dan pelestarian budaya di Indonesia. Oleh karena itu, kajian terhadap implikasi landasan pedagogik menjadi langkah penting dalam mengevaluasi dan meningkatkan pendidikan arsitektur di Indonesia. Pendidikan arsitektur di Indonesia memainkan peran strategis dalam mencetak generasi arsitek yang mampu menjawab tantangan zaman. Di tengah perkembangan global yang pesat, arsitektur tidak lagi hanya berfokus pada aspek estetika dan fungsi, tetapi juga mencakup dimensi sosial, budaya, ekonomi, dan lingkungan. Perubahan ini menuntut landasan pedagogik yang relevan untuk memastikan bahwa proses pendidikan mampu mempersiapkan mahasiswa secara komprehensif. Landasan pedagogik adalah dasar dari proses pembelajaran yang mencakup teori, prinsip, dan pendekatan dalam mendidik individu. Dalam konteks pendidikan arsitektur, landasan ini harus merespons isu-isu seperti keberlanjutan, pengaruh teknologi, pelestarian budaya lokal, dan kebutuhan masyarakat. Namun, tantangan di Indonesia mencakup kurangnya integrasi budaya lokal dalam kurikulum, terbatasnya akses teknologi di beberapa institusi, serta dominasi pendekatan yang berorientasi pada teori dibandingkan praktik. Sebagai negara dengan keanekaragaman budaya dan kondisi geografis yang unik, Indonesia membutuhkan pendekatan pendidikan arsitektur yang kontekstual. Pemahaman tentang arsitektur tradisional, adaptasi terhadap perubahan iklim, dan penggunaan teknologi modern menjadi hal penting yang harus diakomodasi. Selain itu, pendidikan arsitektur harus menanamkan nilai-nilai etika, kolaborasi multidisipliner, dan kemampuan berpikir kritis untuk melahirkan arsitek yang inovatif dan

bertanggung jawab. Dalam era digital, penguasaan teknologi seperti Building Information Modeling (BIM) dan desain berbantuan komputer menjadi kebutuhan mendesak. Hal ini harus dipadukan dengan pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip keberlanjutan, seperti efisiensi energi dan material ramah lingkungan. Oleh karena itu, landasan pedagogik menjadi komponen kunci dalam merancang kurikulum yang mampu menyeimbangkan tuntutan global dan lokal. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan pendekatan pedagogik yang lebih kontekstual dan aplikatif untuk pendidikan arsitektur di Indonesia, sehingga dapat mempersiapkan lulusan yang tidak hanya kompeten secara teknis tetapi juga memiliki wawasan sosial, budaya, dan lingkungan yang luas.

Pendidikan arsitektur merupakan salah satu bidang pendidikan yang sangat kompleks karena mencakup berbagai dimensi ilmu, mulai dari seni dan teknologi hingga sosiologi dan ekologi. Kompleksitas ini muncul dari kebutuhan untuk menghasilkan arsitek yang tidak hanya mampu merancang bangunan yang estetik, tetapi juga memahami dampaknya terhadap lingkungan sosial dan ekologis. Tantangan ini semakin nyata di era modern, di mana arsitek tidak lagi bekerja secara terisolasi, melainkan sebagai bagian dari tim multidisipliner yang melibatkan berbagai profesi lainnya. Di Indonesia, dengan keberagaman sosial-budaya dan kondisi lingkungan yang unik, pendidikan arsitektur membutuhkan pendekatan yang lebih holistik. Desain arsitektur tidak hanya harus memenuhi kebutuhan estetika dan fungsional, tetapi juga harus responsif terhadap kebutuhan masyarakat dan kondisi lokal. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pendekatan multidisipliner seringkali kurang diterapkan secara optimal dalam proses pendidikan. Kurikulum pendidikan arsitektur cenderung terfokus pada aspek teknis dan estetika tanpa cukup mengintegrasikan perspektif dari disiplin ilmu lain seperti sosiologi, ekologi, atau teknologi modern. Pendekatan multidisipliner dalam pendidikan arsitektur memberikan peluang bagi mahasiswa untuk memahami konteks desain secara lebih luas. Hal ini penting untuk menciptakan desain yang tidak hanya memenuhi kebutuhan klien, tetapi juga berdampak positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Sebagai contoh, proyek desain berbasis komunitas yang melibatkan masyarakat lokal dapat menjadi platform pembelajaran yang efektif untuk memperkuat keterampilan teknis sekaligus meningkatkan kesadaran sosial mahasiswa. Namun, tantangan utama dalam implementasi pendekatan ini adalah bagaimana mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu ke dalam kurikulum yang sudah padat. Diperlukan kebijakan pendidikan yang mendukung serta kolaborasi antara lembaga pendidikan, praktisi, dan masyarakat untuk menciptakan model pembelajaran yang lebih relevan dengan kebutuhan zaman. Dengan landasan pedagogik yang berbasis multidisipliner, pendidikan arsitektur di Indonesia dapat lebih siap menghadapi tantangan global sekaligus tetap relevan dengan konteks lokal.

2. METODE PENELITIAN

Kajian teori mengenai implikasi landasan pedagogik terhadap pendidikan arsitektur di Indonesia dapat dilihat dari beberapa sudut pandang utama: pedagogik, pendidikan arsitektur, dan konteks lokal Indonesia. Berikut adalah poin-poin teoritis yang relevan:

1. Landasan Pedagogik dalam Pendidikan

Pedagogik merupakan ilmu tentang pembelajaran, termasuk teori, metode, dan pendekatan yang digunakan untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif.

- Teori Belajar Konstruktivisme

Pendidikan arsitektur sering mengadopsi pendekatan konstruktivis, di mana pembelajaran dilakukan melalui pengalaman langsung. Dalam konteks ini, mahasiswa arsitektur didorong untuk belajar melalui proyek, diskusi, dan eksplorasi praktis.

- Andragogi
Mengacu pada pembelajaran orang dewasa, andragogi relevan karena mahasiswa arsitektur sering diarahkan untuk belajar mandiri, mengeksplorasi kreativitas, dan menyelesaikan permasalahan kompleks.
 - Kolaborasi dan Interdisipliner
Landasan pedagogik modern menekankan pembelajaran berbasis tim, yang mencerminkan kebutuhan arsitektur untuk bekerja lintas disiplin (struktur, seni, ekologi, teknologi).
2. Pendidikan Arsitektur
- Pendidikan arsitektur memiliki keunikan dalam menyeimbangkan aspek teknis, artistik, dan humanistik. Beberapa implikasi pedagogik yang muncul dalam konteks ini adalah:
- Studio-Based Learning
Studio adalah inti pendidikan arsitektur. Landasan pedagogik memengaruhi bagaimana tugas desain disusun, bagaimana bimbingan diberikan (mentoring), dan evaluasi terhadap hasil desain.
 - Metode Problem-Based Learning (PBL)
Mahasiswa dihadapkan pada masalah nyata yang membutuhkan integrasi pengetahuan teknis (seperti struktur dan material) dengan pemahaman sosial budaya.
 - Teknologi dan Digitalisasi
Landasan pedagogik perlu menyesuaikan diri dengan penggunaan perangkat lunak desain dan alat simulasi digital. Hal ini mengubah cara pembelajaran tradisional menjadi lebih berbasis teknologi.
3. Implikasi pada Pendidikan Arsitektur di Indonesia
- Konteks Budaya Lokal
Pendidikan arsitektur di Indonesia harus memperhatikan kearifan lokal dan budaya arsitektur Nusantara. Landasan pedagogik mendukung pendekatan berbasis budaya dan lingkungan, termasuk eksplorasi material tradisional dan teknologi lokal.
 - Urbanisasi dan Perubahan Sosial
Pedagogi perlu mencakup pendidikan yang relevan dengan isu kontemporer seperti urbanisasi, keberlanjutan, dan pengelolaan sumber daya alam.
 - Globalisasi
Dengan adanya globalisasi, mahasiswa harus memahami standar internasional, namun tetap mempertahankan identitas lokal. Landasan pedagogik mendorong keseimbangan antara teori modern dan tradisi lokal.
 - Interdisipliner dan Kolaborasi Komunitas
Pendidikan arsitektur di Indonesia kini mengadopsi pendekatan berbasis proyek komunitas untuk memahami konteks sosial dan ekologis masyarakat.
4. Integrasi Keberlanjutan dalam Kurikulum
- Keberlanjutan (sustainability) adalah tema utama dalam pendidikan arsitektur modern, termasuk di Indonesia. Implikasi landasan pedagogik terhadap pendidikan ini meliputi:
- Pembelajaran Berbasis Proyek Berkelanjutan
Mahasiswa dilatih untuk merancang bangunan yang hemat energi, memanfaatkan material ramah lingkungan, dan sesuai dengan kondisi iklim lokal. Pedagogi berbasis keberlanjutan mengajarkan pendekatan holistik yang mencakup sosial, ekonomi, dan ekologi.

- Kesadaran Kontekstual

Pendidikan arsitektur di Indonesia perlu memasukkan elemen keberlanjutan ke dalam kurikulum, seperti mitigasi dampak perubahan iklim melalui desain urban, serta penggunaan material lokal yang rendah emisi karbon.

5. Keterampilan Komunikasi Visual dan Presentasi

Arsitektur adalah bidang yang sangat visual. Landasan pedagogik mendorong pentingnya penguasaan keterampilan komunikasi visual dalam pembelajaran.

- Teknik Visualisasi Digital dan Tradisional

Mahasiswa perlu menguasai software desain (seperti AutoCAD, SketchUp, atau BIM) sekaligus mampu menyampaikan konsep desain melalui sketsa tangan. Hal ini membantu mereka beradaptasi dengan kebutuhan industri arsitektur modern.

- Presentasi sebagai Proses Evaluasi

Dalam pedagogi arsitektur, proses presentasi karya mahasiswa (crit session) tidak hanya menjadi sarana evaluasi, tetapi juga pengembangan kemampuan berbicara di depan umum dan menyampaikan ide kompleks dengan jelas dan efektif.

Landasan pedagogik memiliki implikasi besar pada pendidikan arsitektur di Indonesia, terutama dalam pengembangan metode pembelajaran yang berorientasi pada kreativitas, relevansi lokal, dan tantangan global. Teori konstruktivisme, pembelajaran berbasis studio, dan integrasi teknologi menjadi pilar penting dalam membentuk kurikulum yang adaptif dan berkelanjutan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Metode Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menggali informasi, teori, atau data dari sumber-sumber yang sudah ada. Metode ini dilakukan dengan menganalisis literatur relevan yang mendukung pemahaman atau pemecahan masalah penelitian. Berikut adalah penjelasan tentang metode kajian pustaka:

3.2 Definisi

Metode kajian pustaka adalah pendekatan penelitian yang melibatkan pengumpulan, pengorganisasian, dan analisis sumber-sumber literatur, seperti buku, artikel jurnal, laporan, dan dokumen lainnya, untuk menjawab pertanyaan atau mendukung tujuan penelitian.

Tahapan Metode Kajian Pustaka :

1. Identifikasi Topik Penelitian

- Menentukan fokus kajian dan rumusan masalah yang akan dijawab melalui kajian pustaka.
- Bagaimana penerapan kearifan lokal dalam pendidikan arsitektur di Indonesia?"

2. Pengumpulan Literatur

- Mencari dan mengumpulkan literatur yang relevan dari berbagai sumber, seperti:
- Buku akademik
- Artikel jurnal ilmiah
- Laporan penelitian
- Prosiding seminar
- Sumber daring yang kredibel

3. Kritik dan Evaluasi Literatur

- Mengevaluasi kualitas dan relevansi setiap literatur.
- Memastikan sumber berasal dari penulis terpercaya dan memiliki argumen yang valid.

4. Klasifikasi dan Pengelompokan Informasi

- Mengorganisasi informasi berdasarkan tema, teori, atau perspektif tertentu.
- Contoh pengelompokan:
 - Kajian teori pendidikan
 - Kajian konteks lokal dalam arsitektur

5. Analisis dan Sintesis

- Menganalisis isi literatur untuk memahami hubungan antara teori atau konsep.
- Menggabungkan informasi dari berbagai sumber untuk membentuk argumen atau kesimpulan baru.

6. Penyusunan Laporan Kajian Pustaka

- Menulis hasil kajian dalam format yang sistematis, seperti:
 - Pendahuluan
 - Pembahasan teori atau literatur terkait
 - Analisis dan sintesis informasi
 - Kesimpulan
- Kelebihan dan Kekurangan Metode Kajian Pustaka:
 - Kelebihan:
 - 1) Tidak membutuhkan pengumpulan data primer sehingga lebih hemat biaya dan waktu.
 - 2) Memberikan pemahaman mendalam tentang teori dan temuan penelitian sebelumnya.
 - 3) Dapat mengidentifikasi celah penelitian untuk dijadikan dasar penelitian lanjutan.
 - Kekurangan:
 - 1) Bergantung pada ketersediaan literatur yang relevan dan memadai.
 - 2) Potensi bias jika literatur yang dikaji tidak mencakup berbagai perspektif.
 - 3) Tidak memberikan data empiris atau temuan baru secara langsung.
- Contoh Penerapan Metode Kajian Pustaka
Pada penelitian tentang pendidikan arsitektur berbasis kearifan lokal, kajian pustaka dapat dilakukan dengan:
 - 1) Meninjau buku dan artikel tentang konsep pedagogik dalam pendidikan arsitektur.
 - 2) Mengidentifikasi penelitian sebelumnya terkait penerapan kearifan lokal dalam desain arsitektur.
 - 3) Menganalisis tren global dan tantangan pendidikan arsitektur di Indonesia melalui jurnal internasional.

Metode kajian pustaka adalah pendekatan yang penting untuk memahami konteks, teori, dan penelitian sebelumnya dalam suatu bidang. Dengan melaksanakan metode ini secara sistematis, peneliti dapat memperoleh landasan teoritis yang kuat untuk mendukung penelitian atau memecahkan masalah yang dihadapi.

3.3 Metode Kajian Teori

Kajian teori merupakan langkah sistematis untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan memahami konsep, prinsip, atau fenomena tertentu berdasarkan literatur, kerangka konseptual, atau teori yang sudah ada. Dalam penelitian atau analisis ilmiah, metode kajian teori sangat penting untuk memberikan dasar ilmiah bagi argumen, hipotesis, atau interpretasi yang akan dikembangkan.

Langkah-Langkah dalam Metode Kajian Teori:

1. Identifikasi Topik dan Permasalahan
 - Tentukan topik atau permasalahan yang akan dikaji.
 - Definisikan ruang lingkup kajian untuk memastikan bahwa teori yang dipilih relevan dengan konteks penelitian.
2. Penelusuran Literatur
 - Lakukan eksplorasi terhadap literatur yang relevan, seperti buku, artikel jurnal, laporan penelitian, dan dokumen lainnya.
 - Gunakan basis data ilmiah, seperti Google Scholar, Scopus, atau perpustakaan digital untuk menemukan sumber yang kredibel.
3. Seleksi dan Evaluasi Literatur
 - Pilih literatur yang memiliki hubungan langsung dengan masalah penelitian.
 - Evaluasi kualitas sumber berdasarkan kredibilitas penulis, penerbit, dan metode yang digunakan dalam penelitian tersebut.
4. Klasifikasi dan Organisasi Teori
 - Kelompokkan teori atau konsep berdasarkan kesamaan tema, pendekatan, atau perspektif.
 - Identifikasi perbedaan dan kesenjangan antar teori untuk menemukan celah yang bisa dijadikan peluang penelitian.
5. Analisis dan Sintesis
 - Analisis: Teliti lebih dalam isi teori, argumen utama, serta kekuatan dan kelemahannya.
 - Sintesis: Gabungkan informasi dari berbagai teori untuk membangun pemahaman yang lebih holistik atau menemukan kerangka konseptual baru.
6. Penarikan Kesimpulan
 - Rangkum teori-teori yang telah dikaji, fokus pada relevansinya terhadap penelitian atau masalah.
 - Identifikasi implikasi teori tersebut untuk penelitian lebih lanjut atau penerapan praktis.

Pendidikan arsitektur di Indonesia berfungsi untuk mencetak tenaga profesional yang mampu menghadapi tantangan lokal maupun global. Namun, sistem pendidikan arsitektur memerlukan landasan pedagogik yang kokoh agar proses pembelajaran tidak hanya menciptakan lulusan yang kompeten secara teknis, tetapi juga mampu berpikir kritis, kreatif, dan relevan dengan konteks sosial-budaya Indonesia.

3.4 Landasan Pedagogik dalam Pendidikan Arsitektur

Pedagogi merupakan ilmu dan seni mengajar yang berfokus pada proses pembelajaran. Dalam konteks pendidikan arsitektur, landasan pedagogik mencakup:

1. **Filosofi Pendidikan**
Pendidikan arsitektur perlu mengintegrasikan nilai-nilai lokal (kearifan lokal) dengan prinsip-prinsip desain global. Filosofi ini penting untuk memastikan lulusan mampu menghasilkan karya yang kontekstual, fungsional, dan berkelanjutan.
2. **Teori Belajar**
 - **Constructivism:** Pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) membantu mahasiswa memahami konsep melalui pengalaman langsung.
 - **Kolaborasi:** Interaksi antara mahasiswa, dosen, dan komunitas mendorong pemikiran lintas disiplin yang inovatif.
3. **Pendekatan Desain Kurikulum**
Kurikulum arsitektur harus dirancang agar sesuai dengan kebutuhan lokal, seperti isu urbanisasi, pelestarian budaya, dan mitigasi bencana alam. Penggunaan metodologi yang fleksibel dan adaptif penting untuk menciptakan lulusan yang responsif terhadap perubahan zaman.

3.5 Implikasi Landasan Pedagogik terhadap Pendidikan Arsitektur

1. **Metode Pembelajaran**
 - Pendekatan studio-based learning yang memadukan teori dan praktik menjadi ciri khas pendidikan arsitektur. Studio desain tidak hanya menjadi tempat menghasilkan karya, tetapi juga arena diskusi kritis yang memperkuat kemampuan analitis mahasiswa.
 - Integrasi teknologi dalam pembelajaran, seperti penggunaan software desain dan simulasi, meningkatkan efisiensi proses kreatif.
2. **Peningkatan Kompetensi Mahasiswa**
Landasan pedagogik memungkinkan mahasiswa mengembangkan kompetensi teknis, estetika, dan etika. Misalnya, pemahaman tentang material lokal dan efisiensi energi menjadi salah satu aspek penting pendidikan arsitektur di Indonesia.
3. **Relevansi dengan Konteks Lokal**
 - Pendidikan arsitektur harus mencerminkan realitas sosial-budaya Indonesia. Misalnya, pendekatan pada desain rumah tradisional, tata ruang kota berbasis budaya, dan solusi arsitektur berkelanjutan untuk iklim tropis.
 - Mahasiswa juga diajak untuk memahami dampak arsitektur terhadap lingkungan dan masyarakat melalui mata kuliah berbasis komunitas.
4. **Kolaborasi Interdisipliner**
Mahasiswa arsitektur dilatih untuk bekerja sama dengan bidang lain, seperti teknik sipil, seni, dan ilmu lingkungan. Pendekatan ini membantu menciptakan karya yang lebih holistik dan inovatif.
5. **Peningkatan Profesionalisme**
Dengan landasan pedagogik yang kuat, pendidikan arsitektur dapat menciptakan lulusan yang tidak hanya mampu bersaing di pasar global, tetapi juga memiliki kesadaran sosial yang tinggi terhadap permasalahan di Indonesia, seperti pembangunan berkelanjutan, perencanaan kota yang inklusif, dan pelestarian warisan budaya.

3.6 Tantangan dan Rekomendasi

1. Tantangan

- Keterbatasan fasilitas pembelajaran yang mendukung metode studio-based learning.
- Kurangnya integrasi antara kearifan lokal dan pembelajaran berbasis teknologi modern.
- Ketimpangan kualitas pendidikan arsitektur antara institusi di kota besar dan daerah.

2. Rekomendasi

- Pengembangan laboratorium desain yang dilengkapi dengan teknologi mutakhir.
- Penyusunan kurikulum yang memperkuat nilai-nilai lokal tanpa meninggalkan standar global.
- Pelatihan dosen agar lebih adaptif terhadap perubahan pedagogi dan teknologi.

Landasan pedagogik yang kuat memiliki implikasi besar dalam pendidikan arsitektur di Indonesia. Dengan filosofi, teori belajar, dan pendekatan desain kurikulum yang relevan, pendidikan arsitektur dapat menciptakan lulusan yang kompeten, inovatif, dan responsif terhadap tantangan lokal maupun global. Reformasi pedagogi yang berkelanjutan sangat diperlukan agar pendidikan arsitektur dapat berkontribusi lebih besar dalam pembangunan Indonesia yang berkelanjutan dan berbasis budaya.

4. KESIMPULAN

Landasan pedagogik memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk pendidikan arsitektur di Indonesia agar mampu menghadapi tantangan lokal dan global. Sebagai kerangka dasar dalam proses pembelajaran, landasan pedagogik tidak hanya berfungsi sebagai panduan teoretis, tetapi juga sebagai pendorong transformasi metode pendidikan arsitektur yang lebih relevan, adaptif, dan progresif.

Dalam konteks pendidikan arsitektur di Indonesia, landasan pedagogik memberikan dampak signifikan pada beberapa dimensi berikut:

1. Kontekstualisasi Pendidikan

Pendidikan arsitektur di Indonesia harus mampu mengintegrasikan kearifan lokal, budaya, dan karakteristik lingkungan tropis. Konteks sosial-budaya Indonesia yang beragam memberikan peluang untuk menghadirkan pendekatan desain yang berbasis pada keberlanjutan lokal, seperti pengoptimalan sumber daya alam dan pemanfaatan material tradisional yang ramah lingkungan. Hal ini mencerminkan upaya pendidikan untuk mempersiapkan arsitek yang peka terhadap isu-isu lokal.

2. Inovasi Metode Pembelajaran

Pendekatan tradisional dalam pendidikan arsitektur perlu dilengkapi dengan metode pembelajaran yang lebih inovatif. Model seperti studio-based learning, pembelajaran berbasis proyek, hingga pemanfaatan teknologi digital seperti simulasi desain berbantuan komputer (CAD) dan realitas virtual (VR) menawarkan pengalaman belajar yang mendalam. Pendekatan ini memungkinkan mahasiswa untuk mengeksplorasi solusi desain yang lebih kreatif, kolaboratif, dan aplikatif.

3. Pembangunan Karakter dan Etika Profesi

Pendidikan arsitektur tidak hanya bertujuan mencetak lulusan yang mahir secara teknis, tetapi juga membentuk arsitek yang memiliki integritas, etika, dan tanggung jawab sosial. Dalam dunia yang semakin kompleks, kesadaran akan keberlanjutan, tanggung jawab terhadap masyarakat, dan kepekaan terhadap isu-isu global seperti perubahan iklim harus menjadi bagian dari karakter yang ditanamkan pada mahasiswa.

4. Kolaborasi Multidisipliner

Pendidikan arsitektur perlu mendorong kolaborasi lintas disiplin untuk menjawab tantangan desain yang kompleks. Kemampuan untuk bekerja sama dengan bidang lain seperti teknik sipil, seni, ekonomi, hingga teknologi informasi menjadi modal penting dalam menghasilkan solusi desain yang inovatif, holistik, dan berdampak luas bagi masyarakat.

5. Integrasi Keberlanjutan

Konsep keberlanjutan harus menjadi inti dari kurikulum pendidikan arsitektur. Hal ini mencakup berbagai aspek, seperti desain hemat energi, pemanfaatan teknologi hijau, dan pengurangan dampak lingkungan. Pendidikan yang berbasis keberlanjutan ini juga selaras dengan komitmen global untuk mencapai pembangunan berkelanjutan (SDGs).

4.1 Tantangan dan Solusi

Meskipun demikian, pendidikan arsitektur di Indonesia menghadapi sejumlah tantangan, seperti:

- Ketimpangan kualitas pendidikan antar daerah, terutama antara perguruan tinggi di pusat dan daerah.
- Keterbatasan infrastruktur dan fasilitas yang mendukung metode pembelajaran modern.
- Kurangnya integrasi teknologi dan riset dalam proses pembelajaran.

Untuk mengatasi hal ini, diperlukan sinergi antara pemerintah, institusi pendidikan, industri, dan masyarakat. Langkah-langkah strategis seperti peningkatan investasi dalam infrastruktur pendidikan, pengembangan kurikulum yang adaptif, pelatihan bagi tenaga pengajar, serta kolaborasi dengan praktisi dan akademisi global dapat menjadi solusi jangka panjang.

4.2 Harapan Masa Depan

Dengan landasan pedagogik yang kokoh, pendidikan arsitektur di Indonesia memiliki potensi besar untuk mencetak generasi arsitek yang unggul. Arsitek masa depan diharapkan tidak hanya menjadi inovator desain, tetapi juga agen perubahan yang berperan aktif dalam membangun lingkungan yang inklusif, berkelanjutan, dan responsif terhadap dinamika global. Landasan ini menjadi modal penting untuk memperkuat posisi Indonesia dalam kontribusinya terhadap pembangunan arsitektur global, tanpa kehilangan akar budaya dan nilai lokal yang menjadi identitas bangsa.

5. SARAN

Pendidikan arsitektur di Indonesia perlu mengintegrasikan elemen budaya lokal dan kearifan tradisional Nusantara dalam kurikulumnya. Hal ini dapat diwujudkan melalui pelajaran tentang desain berbasis material lokal, tata ruang tradisional, dan respons terhadap iklim tropis. Kurikulum yang kontekstual dapat membantu mahasiswa memahami kebutuhan masyarakat setempat sekaligus menjaga relevansi budaya. Selain itu, metode pembelajaran perlu inovatif, seperti menggunakan pendekatan berbasis proyek (Project-Based Learning) yang menghubungkan teori dengan praktik nyata. Pendekatan studio berbasis teknologi modern, seperti BIM (Building Information Modeling) dan realitas virtual (VR), juga dapat diterapkan untuk meningkatkan efisiensi dan kreativitas mahasiswa. Nilai-nilai etika profesional dan tanggung jawab sosial harus menjadi fokus utama dalam pembentukan karakter mahasiswa. Proyek berbasis komunitas, yang melibatkan partisipasi masyarakat, dapat menjadi platform pembelajaran yang efektif untuk menanamkan kesadaran sosial dan keberlanjutan. Selain itu, kolaborasi multidisipliner antara mahasiswa arsitektur dan bidang lain, seperti teknik sipil, ekologi, dan seni rupa, perlu diperkuat. Program pertukaran mahasiswa dan magang internasional juga penting untuk memperluas wawasan global mereka. Untuk mendukung inovasi ini, institusi pendidikan perlu meningkatkan infrastruktur dan fasilitas pembelajaran. Laboratorium desain harus dilengkapi dengan perangkat lunak dan peralatan terbaru, sementara akses teknologi perlu diperluas ke institusi di daerah terpencil untuk mengurangi ketimpangan kualitas pendidikan. Dosen juga harus diberikan pelatihan berkelanjutan untuk mengadopsi teknologi dan pendekatan pedagogik terbaru. Pendidikan arsitektur di Indonesia harus menempatkan keberlanjutan sebagai inti pembelajaran. Konsep desain hemat energi, material ramah lingkungan, dan mitigasi perubahan iklim perlu menjadi bagian integral dari kurikulum. Mahasiswa juga perlu dibekali dengan keterampilan komunikasi visual, baik melalui teknik digital maupun tradisional, untuk memperkuat kemampuan mereka dalam menyampaikan ide-ide desain. Dengan pendekatan yang adaptif, inovatif, dan kontekstual ini, pendidikan arsitektur di Indonesia diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang kompeten, etis, dan mampu bersaing di pasar global sekaligus memberikan solusi arsitektural yang relevan untuk kebutuhan lokal.

REFERENSI

- Prasetya, E., & Dewanto, W. (2023). Pendidikan Arsitektur di Indonesia: Antara Harapan dan Kenyataan. This paper highlights the current challenges and necessary reforms in architectural education in Indonesia, emphasizing the gap between local practices and global standards.
- Ikatan Arsitek Indonesia (IAI). (2023). Peran Pendidikan Arsitektur dalam Pengembangan Profesi Arsitek. This article addresses the importance of improving architectural education to meet the demands of a changing profession, focusing on pedagogical strategies to prepare students for the global and local architectural landscape.
- Purba, S., & Iskandar, A. (2022). Landasan Pedagogik: Teori dan Praktik dalam Pendidikan Arsitektur. A comprehensive discussion on how pedagogical theories apply specifically to architectural education, with an emphasis on local context.
- Maharika, I. F. (2022). Tren dalam Pendidikan Arsitektur di Indonesia: Implikasi untuk Kurikulum dan Praktik. This paper explores the evolving trends in architectural education and their implications for curriculum development, particularly the integration of pedagogical theories with practical teaching methods.
- Purwanto, A., & Fauzi, H. (2021). Strategi Pendidikan Arsitektur untuk Menjawab Tantangan Era Globalisasi. Discusses the pedagogical foundations necessary for architectural

programs to adapt to global standards while maintaining relevance to Indonesian cultural and societal needs.

- Wahyuni, N. (2021). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Arsitektur Berdasarkan Landasan Pedagogik. Focuses on curriculum development strategies based on educational principles, particularly those tailored to Indonesia's unique cultural and environmental contexts.
- Sutanto, R. (2021). Reformasi Pendidikan Arsitektur di Indonesia: Implikasi Landasan Pedagogik terhadap Kurikulum. This paper examines the necessary reforms in architectural education, including changes to pedagogy and teaching practices to align with both national and international needs.
- Prasetyo, E. (2020). Menerjemahkan Teori ke Praktik dalam Pendidikan Arsitektur. Investigates the application of pedagogical theories into real-world architectural education, with a focus on fostering critical thinking and practical skills.
- Dewanto, W. (2020). Implementasi Pendidikan Arsitektur di Era Digital: Implikasi Pedagogik. Explores the integration of digital tools and technologies into architectural education, and how pedagogy must evolve to incorporate these changes.
- Lestari, R. (2021). Keterkaitan Pedagogik dengan Kualitas Pendidikan Arsitektur di Indonesia. Analyzes the link between pedagogical foundations and the quality of architectural education in Indonesia, recommending improvements to teaching methods and curriculum structure.
- Prasetya, E., & Dewanto, W. (2023). Globalisasi dan Tantangan Pendidikan Arsitektur di Indonesia. *Jurnal Hierarchy*, 20(1), 25–40. This paper explores the influence of international standards and pedagogical approaches in reshaping the architectural education system in Indonesia.
- Malatuny, G. (2020). Kajian Implikasi Landasan Pedagogik dalam Pendidikan Arsitektur Indonesia. Blog Godlief Malatuny. This source discusses the theoretical frameworks that support pedagogical practice in Indonesian architectural education, reflecting on both local and international influences.
- Maharika, I. F. (2023). Tren Pendidikan Arsitektur di Indonesia. ResearchGate. This article highlights contemporary trends in architectural education and examines the pedagogical models influencing these shifts.
- Rubino, R. et al. (2021). *Landasan Pendidikan dalam Perspektif Arsitektur*. Muhammadiyah University Press. The authors analyze how pedagogical theories shape architectural education curricula in Indonesia.
- Siregar, E. (2022). Reformasi Kurikulum Pendidikan Arsitektur di Indonesia: Tinjauan Pedagogik. *Academia.edu*. This paper discusses curriculum reforms in Indonesian architectural education in response to global pedagogical shifts.
- Ekosusilo, M., & Kasihadi, R. B. (2021). *Dasar-dasar Pendidikan dalam Arsitektur*. Effhar Publishing. This work offers insights into the foundational pedagogical theories and their direct impact on the training of architects.
- Wahyuni, N. (2021). Pengembangan Metode Pengajaran Arsitektur di Indonesia: Implikasi Pedagogik. *Jurnal Pendidikan Arsitektur*, 19(2), 97-115. The paper analyzes how teaching methodologies are influenced by pedagogical foundations in Indonesian architectural programs.
- Sukardjo, M., & Komarudin, A. (2020). *Landasan Pendidikan dalam Arsitektur: Teori dan Praktek*. Raja Grafindo Persada. This book examines pedagogical principles in Indonesian architectural education and their practical applications.

- Salma, D., & Siregar, E. (2021). Landasan Pedagogik dalam Pendidikan Arsitektur Indonesia: Studi Kasus dan Analisis. Universitas Negeri Jakarta. This research looks at case studies in Indonesian architectural schools and their alignment with pedagogical theories.
- Seels, B. B., & Richey, R. C. (2020). Teknologi Pembelajaran dalam Pendidikan Arsitektur. Universitas Negeri Jakarta. This study discusses the integration of pedagogical technology in architectural education and its impact on learning outcomes.